

## **PROGRAM LITERASI MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III B SDN 20 KAMPUNG LORONG**

**Fauzan Al-Fiqri**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
fauzanfiqri00@gmail.com

### **ABSTRACT**

The objectives of this study are: (1) To describe the implementation of the literacy program in improving the speaking skills of third-grade B students at SDN 20 Kampung Lorong. (2) To describe the impact of the literacy program on third-grade B students at SDN 20 Kampung Lorong. (3) To describe the obstacles experienced by third-grade B students at SDN 20 Kampung Lorong regarding the literacy program in improving speaking skills. This research employs a qualitative approach with a field research design. Data collection techniques used in this study include interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques applied are data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. To ensure the validity of the data, source triangulation and member checks were used. The results of this study indicate that: (1) The implementation of the literacy program for third-grade students involves three stages: the habituation stage, the development stage, and the learning stage. In the habituation stage, students engage in read-aloud and silent reading activities. In the development stage, students are trained to recognize punctuation, pronunciation, and intonation. However, the learning stage has not yet been implemented in class III B. (2) There are five impacts of the literacy program: it improves language skills, increases reading interest, enhances learning motivation, develops communication skills, and improves writing ability. (3) There are two types of obstacles students face in improving their speaking skills: internal and external factors. Internal factors include imperfections in speech organs, language components, content components, as well as fatigue and health. External factors include noise, room conditions, and the listener's knowledge.  
**Keywords:** Literacy Program; Speaking Skills.

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (1). Mendeskripsikan penerapan program literasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III B di SDN 20 Kampung Lorong. (2). Mendeskripsikan dampak dari program literasi terhadap siswa kelas III B di SDN 20 Kampung Lorong. (3) Mendeskripsikan hambatan yang dialami siswa kelas III B di SDN 20 Kampung Lorong terhadap program literasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian

lapangan *field research*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan *member check*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Peserta didik kelas III pada penerapan program literasi menggunakan 3 tahapan yaitu, tahap, pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan siswa menggunakan model membaca nyaring dan membaca dalam hati, sedangkan pada tahap pengembangan siswa dilatih untuk mengenal tanda baca, pelafalan, serta intonasi, dan pada tahap pembelajaran siswa kelas III B belum melaksanakannya. (2). Terdapat 5 dampak yang dihasilkan dari program literasi, meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan minat membaca, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan meningkatkan kemampuan penulisan. (3) Terdapat 2 penghambat siswa dalam meningkatkan ketrampilan berbicara yaitu dari faktor internal dan eksternal. Faktor Internal meliputi ketidaksempurnaan alat ucap, komponen kebahasaan, komponen isi serta kelelahan dan kesehatan. Adapun faktor eksternalnya yaitu suara atau bunyi, kondisi ruangan dan pengetahuan pendengar.

**Kata Kunci:** Program Literasi; Keterampilan Berbicara.

## PENDAHULUAN

Program literasi di sekolah adalah upaya dalam melakukan perubahan secara menyeluruh untuk kegiatan sekolah sebagai organisasi pembelajaran literasi sepanjang hayat. Upaya yang harus ditempuh dalam mewujudkan literasi berupa pembiasaan ini harus dilakukan dengan kegiatan membaca selama 15 menit dengan membaca buku non pembelajaran atau buku pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti berupa kearifan lokal, nasional dan global disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. (Rizal Hermawan dkk, 2020)

Salah satu upaya sistematis dan berkesinambungan yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi siswa yakni melalui adanya program literasi. Manfaat yang dapat diperoleh dari program tersebut yakni mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam hal membaca, berbicara dan menulis. (Kusumaningrum, 2019) Adapun aspek literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara. (Budiharto dkk, 2018)

Aspek keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dan dipahami oleh seseorang siswa selain membaca dan menulis yakni keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena manusia merupakan makhluk sosial yang berbicara dengan orang lain.

Kemampuan mengucapkan bunyi atau mengartikulasikan kata untuk mengungkapkan, mengungkapkan pikiran, ide dan perasaan disebut berbicara. Berbicara merupakan kegiatan kehidupan manusia normal yang sangat penting karena dengan berbicara kita dapat berkomunikasi dengan manusia, mengemukakan pendapat, menyampaikan gagasan dan pesan, mengekspresikan perasaan dalam semua kondisi emosional, dan sebagainya. Dengan kata lain, berbicara dapat menjadi sarana komunikasi untuk menyatakan diri sebagai anggota masyarakat. (Agung, 2008) Senada dengan itu, berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan sudut pandang secara verbal langsung kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. misalnya melalui radio, televisi. (Nurjamal dkk, 2011)

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya sesuai dengan konteks dan situasi pada saat siswa sedang berbicara. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu menunjukkan kesamaan (*equality*) dan kesetaraan (*equity*) dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban. Salah satu perilaku sosial yang positif yang dapat diterapkan oleh siswa yaitu dengan meningkatkan kemampuan berbahasa berupa keterampilan siswa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan naturalistik, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis berita bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiono, 2013)

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian studi kasus yaitu eksplorasi mendalam dari sistem terkait berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus yang dapat didefinisikan sebagai suatu objek studi yang dibatasi atau terpisahkan untuk penelitian ini dalam hal waktu, tempat, atau batasan fisik. (Muh Fitrah, 2017) Jadi pada penelitian ini berfokus pada studi kasus terkait penerapan program literasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III B di SDN 20 Kampung Lorong.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Penerapan Program Literasi dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III B di SDN 20 Kampung Lorong**

Program literasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan aspek-aspek kebahasaan pada siswa, dari meningkatkan aspek keterampilan membaca, berbicara serta menulis. Program literasi dilaksanakan untuk mendorong siswa agar senantiasa haus akan ilmu pengetahuan, menjadikan mereka senang membaca dan akhirnya siswa memiliki wawasan yang lebih luas dan mendapatkan informasi baru.

### **B. Tahapan Pelaksanaan Program Literasi**

Mengembangkan literasi di sekolah terdapat tiga tahapan yang perlu diambil. Namun dalam tahapan ini harus pula diketahui kesiapan sekolah dalam menjalankan kegiatan program literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Ada 3 tahapan yang dilaksanakan dalam penerapan program literasi siswa kelas III B di SDN 20 Kampung Lorong, adapun tahapannya sebagai berikut:

#### **Tahap Pembiasaan**

Tahap pembiasaan yang dilaksanakan yaitu dengan menerapkan 2 metode membaca, membaca nyaring dan membaca dalam hati. Pada tahap pembiasaan dengan menggunakan metode membaca nyaring, guru terfokus kepada pembentukan kepercayaan diri siswa sejauh mana program literasi bisa mengubah keberanian/kepercayaan diri siswa menjadi lebih baik. Selain menggunakan metode membaca nyaring guru juga menerapkan metode membaca dalam hati, yaitu siswa dilatih untuk berkonsentrasi saat membaca, guna memahami dari yang telah mereka baca.

#### **Tahap Pengembangan**

Setelah kebiasaan membaca terbentuk, siswa mulai diarahkan untuk memahami dan merefleksikan bacaan mereka. Untuk memahami dan merefleksikan bacaan tentunya siswa dilatih untuk membaca sesuai dengan intonasi yang benar, tahap pengembangan sekolah dan guru hanya terfokus pada pelafalan, tanda baca serta intonasi ketika membaca pada siswa kelas III B.

#### **Tahap Pembelajaran**

Pada tahap ini, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran.

### **C. Dampak dari Program Literasi Terhadap Siswa Kelas III B di SDN 20 Kampung Lorong**

Literasi adalah kunci untuk memahami dan berpartisipasi dalam dunia yang semakin kompleks dan cepat berubah. Ini bukan hanya tentang

kemampuan dasar dalam membaca, berbicara dan menulis, tetapi juga tentang kemampuan untuk memahami, mengekspresikan, dan menganalisis informasi dalam berbagai bentuk. Berikut beberapa dampak dari penerapan program literasi pada siswa kelas III B di SDN 20 Kampung Lorong:

#### Meningkatkan Kemampuan Berbahasa

Program literasi sekolah dirancang untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, terutama dalam membaca, menulis, dan berbicara. Kemampuan berbahasa sangat wajib untuk dilatih/diajarkan kepada anak usia sekolah dasar yang sudah memasuki usia perubahan dari bayi ke kanak-kanak.

#### Meningkatkan Minat Baca Siswa

Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Penerapan program literasi sudah merangsang siswa untuk pergi ke perpustakaan untuk membaca buku, karena siswa mengalami kebosanan saat hendak belajar dikelas. Program literasi 15 menit sebelum belajar dapat membantu siswa dalam menumbuhkan minat baca.

#### Meningkatkan Motivasi Belajar

Program literasi sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan kegiatan yang menyenangkan dan beragam.

#### Mengembangkan Keterampilan Komunikasi

Literasi membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Dengan kegiatan berbicara dan diskusi, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan efektif.

#### Meningkatkan Kemampuan Penulisan

Program ini juga membantu siswa meningkatkan kemampuan penulisan mereka. Dengan kegiatan menulis yang terstruktur, seperti membuat ringkasan dan karya kreatif, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengungkapkan ide melalui tulisan.

### **D. Hambatan yang Dialami Siswa Kelas III B di SDN 20 Kampung Lorong Terhadap Program Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara**

Terdapat dua faktor yang menghambat keterampilan berbicara, diantaranya: faktor internal dan eksternal:

#### Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri pembicara yang meliputi, ketidaksempurnaan alat ucap, komponen kebahasaan, komponen isi serta kelelahan dan kesehatan yang dialami siswa.

#### Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar pembicara. Hambatan-hambatan tersebut meliputi suara atau bunyi, kondisi ruangan, dan pengetahuan pendengar.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian terkait Program literasi meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III B SDN 20 Kampung Lorong, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan program literasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III B di SDN 20 Kampung Lorong, sesuai dengan peraturan pemerintah dan kurikulum pendidikan yaitu dengan mengadakan program literasi 15 menit sebelum pembelajaran dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) Tahap pembiasaan, didalamnya terdapat 2 model membaca nyaring dan membaca dalam hati. (2) Tahap pengembangan, merupakan tahapan pengembangan dari apa yang di baca siswa baik dari pelafalan, intonasi, nada, tanda baca, serta ekspresi ketika berbicara. (3) Tahap pembelajaran, pada tahap ini siswa kelas III B belum menerapkannya karena siswa belum mampu mengintegrasikan program literasi/hasi bacaan ke dalam pembelajaran.

Dampak dari program literasi terhadap siswa kelas III B di SDN 20 Kampung Lorong, yang memberikan dampak positif dalam berbagai aspek. Program ini mampu meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan minat baca siswa, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kemampuan penulisan, serta meningkatkan kemampuan berbicara dan sosial siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, dampak positif yang dihasilkan menunjukkan bahwa program ini sangat efektif dan berpotensi untuk terus dikembangkan. Untuk ke depannya, disarankan agar sekolah dapat menambah waktu untuk kegiatan literasi dan memperbanyak ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa.

Hambatan yang dialami siswa kelas III B di SDN 20 Kampung Lorong terhadap program literasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara, terdapat beberapa hambatan yang dialami siswa kelas III B dalam mengikuti program literasi. Hambatan tersebut meliputi faktor internal seperti ketidaksempurnaan alat ucap, komponen bahasa, komponen isi, serta kesehatan atau kelelahan yang dialami siswa. Di samping itu, hambatan eksternal seperti suara atau bunyi, kondisi ruangan, dan pengetahuan pendengar menjadi penghambat perkembangan keterampilan berbicara siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung. 2008. "Keterampilan Berbicara Retorika Dan Berbicara Efektif." *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, hlm. 1.
- Budiharto, Triyono, & Suparman. 2018. "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan

- Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, vol.5, no.1, hlm. 153–166.
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak, hlm.37
- Hermawan, Rizal Nouval Rumaf, dan Solehun. 2020. “Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong”, *Jurnal Papeda*, Vol. 2, No 1, Januari, ISSN 2715-5110.
- Kusumaningrum, Vincentia Retno. 2019. “Hubungan Program Gerakan Literasi Sekolah Dengan Minat Baca Dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa.” *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, hlm. 40.
- Nurjamal, D, Warta S, Riadi D. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* Bandung: Alfabeta, hlm. 24.